Estimasi Nilai Willingness to Accept dan Dampak Psikososial Akibat Keterlambatan Pembayaran Kompensasi Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta - Bawen (Studi Kasus: Desa Tampirkulon, Kabupaten
Magelang)
Devania Riska Putri, Dra. Ike Yuli Andjani, M.si
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta–Bawen sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional memerlukan pengadaan tanah yang berdampak pada masyarakat di Desa Tampirkulon, Kabupaten Magelang. Dalam pelaksanaannya, terjadi keterlambatan pembayaran kompensasi meskipun sebagian bangunan telah dibongkar, sehingga menimbulkan kerugian ekonomi dan dampak psikososial bagi masyarakat terdampak. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi nilai total *Willingness to Accept* (WTA) masyarakat akibat keterlambatan pembayaran kompensasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta–Bawen serta menghitung tambahan kompensasi akibat keterlambatan pembayaran kompensasi dan menganalisis tingkat dampak psikososial yang dialami masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat terdampak dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata total *Willingness to Accept* (WTA) masyarakat sebesar Rp880.000.000 sebagai kompensasi minimum yang bersedia diterima akibat keterlambatan pembayaran kompensasi. Serta untuk hasil perhitungan tambahan kompensasi setiap responden berhak memperoleh tambahan kompensasi sebesar Rp 22.230.444 atas keterlambatan pembayaran selama enam bulan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa cara memperoleh bangunan, luas bangunan, umur bangunan, dan lama menempati bangunan berpengaruh signifikan terhadap nilai WTA. Sementara itu, variabel status kepemilikan bangunan tidak dimasukkan dalam model regresi karena seluruh responden memiliki status kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM), sehingga tidak terdapat variasi data yang menyebabkan variabel tersebut tidak dapat diestimasi secara statistik. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dampak psikososial memiliki nilai grand mean sebesar 4,15 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran kompensasi tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi, tetapi juga memberikan dampak psikososial yang signifikan bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menyusun kebijakan pengadaan tanah yang lebih adil, tepat waktu, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat terdampak.

Kata Kunci : *Willingness to Accept* (WTA), *Contingent Valuation Method*, pengadaan tanah, keterlambatan kompensasi, dampak psikososial

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Estimasi Nilai Willingness to Accept dan Dampak Psikososial Akibat Keterlambatan Pembayaran Kompensasi Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta - Bawen (Studi Kasus: Desa Tampirkulon, Kabupaten Magelang)
Devania Riska Putri, Dra. Ike Yuli Andjani, M.si
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The construction of the Yogyakarta-Bawen Toll Road as part of the National Strategic Project requires land acquisition that has an impact on the community in Tampirkulon Village, Magelang Regency. During its implementation, there was a delay in compensation payments even though some buildings had been demolished, resulting in economic losses and psychosocial impacts for the affected community. This study aims to estimate the total value of the community's Willingness to Accept (WTA) due to the delay in compensation payments for the construction of the Yogyakarta-Bawen Toll Road and to calculate additional compensation due to the delay in compensation payments and analyze the level of psychosocial impacts experienced by the community. This study uses a quantitative approach with the Contingent Valuation Method (CVM). Data were obtained through distributing questionnaires to the affected community and analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression. The results of the study indicate that the average total value of the community's Willingness to Accept (WTA) is IDR 880,000,000 as the minimum compensation they are willing to accept due to the delay in compensation payments. And for the calculation of additional compensation, each respondent is entitled to additional compensation of IDR 22,230,444 for the six-month delay in payment. The results of the regression analysis indicate that the method of building acquisition, building area, building age, and length of occupation of the building have a significant effect on the WTA value. Meanwhile, the building ownership status variable was not included in the regression model because all respondents had ownership status in the form of a Freehold Certificate (SHM), so there was no data variation that prevented this variable from being estimated statistically. In addition, the analysis results show that the psychosocial impact variable has a grand mean value of 4.15, which is included in the high category. This finding indicates that delays in compensation payments not only cause economic losses but also have significant psychosocial impacts on the community. The results of this study are expected to provide input for the government and related agencies in formulating land acquisition policies that are fairer, more timely, and considerate of the welfare of affected communities.

Keywords: *Willingness to Accept* (WTA), *Contingent Valuation Method, land acquisition, compensation delays, psychosocial impacts*